

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Omicron Melalui Penguatan Protokol Kesehatan Dan Pelatihan Pembuatan Strap Masker

Lia Budi Trisanti^{1*}, Mohammad Roisul Umam², Dimas Dwi Andi Alfian³, Dendys Cahya Ramadhani⁴, Alviki Yustria Jainuri⁵, Rika Dwi Anggreini⁶, Putri Nur Anggraini⁷, Zahra Salsabila⁸, Desta Fitri Herawati⁹, Laili Wulandari¹⁰, Amalia Ilmi Rosidi¹¹, Dita Pristyaningsih¹², Sindy Damayanti¹³, Ainun Hidayati¹⁴, Ahmad Fuady¹⁵, Tri Handono¹⁶

STKIP PGRI Jombang

liabt@rocketmail.com¹

ABSTRAK

Upaya patuh pada protokol kesehatan sebenarnya sudah dilakukan pemerintah melalui perangkat desa yaitu Kepala desa Rejoslamet Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang beserta jajarannya. Upaya yang dilakukan perangkat desa salah satunya adalah memasang poster himbauan menggunakan masker. Namun kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan masih tergolong kurang. Hal tersebut dimungkinkan karena minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan bahaya Covid-19 varian omicron. Oleh karena itu, dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang covid-19 omicron melalui penguatan patuh protokol kesehatan dan pelatihan pembuatan strap masker di desa Rejoslamet Mojowarno. Tujuan pengabdian adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang covid-19 varian omicron, masyarakat lebih patuh pada protokol kesehatan dengan perilaku hidup sehat dan menggunakan masker serta masyarakat dapat membuat strap masker dengan bahan yang mudah didapat, ekonomis, ramah lingkungan dan mudah cara pembuatannya secara mandiri. Metode yang digunakan yaitu program edukasi dan pelatihan. Mitra dampingan adalah ibu-ibu PKK. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah program edukasi dan pelatihan (pre dan post test).

ABSTRACT

Efforts to comply with health protocols have been carried out by the government through village officials, namely the Head of Rejoslamet Village, Mojowarno District, Jombang Regency and his staff. One of the efforts made is to put up posters calling for the use of masks. However, public awareness to comply with health protocols is still low. This was possible due to the lack of public knowledge and understanding of the dangers of the Omicron variant of the Covid-19 virus. Therefore, community service activities were carried out that focused on increasing public knowledge about the covid-19 omicron through strengthening compliance with health protocols and training on making mask straps in the village of Rejoslamet Mojowarno. The purpose of this service is to increase public knowledge about the omicron variant of covid-19, people are more obedient to health protocols with healthy living behavior and use masks and the community can make mask straps with materials that are easily available, economical, environmentally friendly and easy to make independently. . The method used is education and training programs. Assisted partners are PKK women. Evaluation was carried out before and after the education and training program (pre and post test). Pre and post test data are used to describe the knowledge level of partners. The result of implementing community service is that there is

Data pre dan post test digunakan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan mitra. Hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat adalah terdapat peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Rejoslamet tentang covid-19 omicron, dengan peningkatan sebesar 84%.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Covid-19 Omicron, Protokol Kesehatan, Pelatihan, Strap Masker*

an increase in the knowledge of PKK women in Rejoslamet Village about the covid-19 omicron, with an increase of 84%.

Keyword: *Knowledge, Covid-19 Omicron, Health Protocol, Training, Mask Strap*

Received Maret 2022* Accepted Maret 2022* Publish April 2022, Volume 3 Nomor 2



DOI : <https://doi.org/10.25299/ceej.2022>

PENDAHULUAN

Permasalahan covid-19 masih belum teratasi secara tuntas hingga pada awal Januari 2022. Ditandai dengan munculnya Covid-19 varian Omicron diakhir tahun 2021. Dalam menanggapi permasalahan tersebut, pemerintah mengeluarkan peraturan atau kebijakan berupa protokol kesehatan penanganan Covid-19 untuk mencegah pertambahan jumlah kasus (Kementerian Luar Negeri, 2020), Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid19 (Kemeterian Kesehatan Republik Indonesia, 2020), program vaksinasi Covid-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2021), dan Ketentuan Perjalanan Dalam Negeri saat Masa Pandemi COVID-19 (SE Satgas Penanganan COVID-19, 2021)

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 varian omicron memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan perilaku (Donsu, 2017). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, tingkat pendidikan, umur, sosial budaya dan lingkungan (Notoatmodjo, 2010). Terkait kasus covid-19 omicron, masyarakat sangat memerlukan pengetahuan terkait covid-19 omicron. Pengetahuan tersebut sebagai dasar masyarakat dalam berperilaku untuk mencegah virus covid-19 omicron.

Dokter Yudhi Wibowo (ahli epidemiologi lapangan UNSOED) mengingatkan bahwa pada 2022 sosialisasi pentingnya protokol kesehatan harus terus diperkuat (Rostanti, 2021). Perlu meningkatkan kewaspadaan namun masyarakat tidak perlu panik, melainkan harus disiplin dalam cuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan menjaga pola hidup sehat dan bersih. Untuk menyikapi hal tersebut perlu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk terus berperan aktif dalam pencegahan penyebaran Covid-19.

Abdul Halim Iskandar (Mendes PDTT) menyampaikan bahwa mulai adanya penurunan penggunaan masker di masyarakat desa sehingga penularan COVID-19 semakin massif dan meningkat (Anam, 2021). Post vaksinasi covid-19, adanya masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan (Mulyawan dkk, 2021). Hal tersebut juga terjadi di desa Rejoslamet bahwa patuh protokol kesehatan masih minim penerapannya dan cenderung menurun setelah vaksinasi. Sebagian masyarakat saja yang menyiapkan peralatan cuci tangan di depan rumah, anak-anak maupun orang tua ketika beraktivitas di luar rumah tidak ada yang memakai masker

(Gambar 1). Maka dari itu Kami bersama tim bertujuan membantu masyarakat Desa Rejoslamet untuk dapat menerapkan perilaku hidup sehat di era pandemi dengan cara lebih patuh pada protokol kesehatan. Tim pengabdian mengadakan program penguatan patuh protokol kesehatan dengan bahasa yang mudah dipahami, serta pelatihan pembuatan strap masker dengan bahan yang mudah didapat, ekonomis, ramah lingkungan dan mudah pembuatannya sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 varian omicron.



Gambar 1. Warga Tidak Menggunakan Masker dalam Acara Pengajian Rutin

Penyebaran covid-19 ini bukan hanya karena kebijakan pemerintah yang kurang konsisten dalam pemberlakuan PSBB tetapi juga dipicu oleh perilaku kebiasaan hidup sehat yang diabaikan oleh masyarakat (Wahyunik, S., & Rohmah, 2021). Ketidapatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sebagian besar karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap seberapa mereka rentan tertular COVID-19 varian Omicron, seberapa berbahayanya penyakit akibat Covid-19 varian Omicron, bagaimana cara pencegahannya dan kurangnya petunjuk untuk bertindak. Oleh karena itu, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang covid-19 omicron melalui penguatan patuh protokol kesehatan dan pelatihan pembuatan strap masker di desa Rejoslamet Mojowarno. Tujuan dari pengabdian ini adalah:

1. Peningkatan pengetahuan Masyarakat tentang covid-19 varian omicron.
2. Masyarakat lebih patuh pada protokol kesehatan dengan perilaku hidup sehat dan menggunakan masker.
3. Masyarakat dapat membuat strap masker dengan bahan yang mudah didapat, ekonomis, ramah lingkungan dan mudah cara pembuatannya secara mandiri.

Mitra dampingan yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Desa Rejoslamet, Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Alasan pemilihan subjek dampingan adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan. Upaya patuh pada protokol kesehatan sebenarnya sudah dilakukan pemerintah melalui perangkat desa yaitu Kepala desa Rejoslamet beserta jajarannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memasang poster himbauan menggunakan masker sebagaimana pada Gambar 2. Namun kesadaran masyarakat Desa Rejoslamet untuk mematuhi protokol kesehatan masih tergolong kurang. Hal tersebut dimungkinkan karena minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan bahaya Covid-19 varian omicron.



Gambar 2. Poster Himbauan Menggunakan Masker

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM ini berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang covid-19 omicron melalui penguatan patuh protokol kesehatan dan pelatihan pembuatan strap masker di desa Rejoslamet Mojowarno. Metode pelaksanaan PkM yang ditawarkan sebagai solusi dari masalah yang ada di Desa Rejoslamet adalah Program edukasi dan Pelatihan. Tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan

Menyusun bahan atau materi yang disampaikan kepada peserta, melakukan persiapan terkait agenda pertemuan dengan pihak desa, menyusun dan mendiskusikan agenda pelaksanaan kegiatan pengabdian, melaksanakan kegiatan pengabdian sesuai dengan agenda yang telah disepakati bersama.

2. Program edukasi

Program edukasi berupa penyuluhan untuk menumbuhkan kepatuhan masyarakat pada protocol kesehatan guna memutus dan mencegah mata rantai penyebaran covid-19 omicron. Selain itu juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang covid-19 omicron. Peserta pengabdian ini adalah ibu-ibu PKK Desa Rejoslamet, Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Metode yang dilakukan meliputi penyuluhan, pemberian pre tes, persentasi, diskusi, tanya jawab, serta pemberian post test. Alat dan bahan dan yang digunakan meliputi ATK, LCD, materi dan poster.

3. Pelatihan

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan skill dalam membuat strap masker dengan bahan yang mudah didapat, ekonomis, ramah lingkungan dan mudah cara pembuatannya secara mandiri. Proses pelatihan dilengkapi oleh penayangan video pembuatan strap masker sebagai sarana penunjang agar peserta lebih memahami proses pembuatannya. Peserta adalah ibu-ibu PKK yang memiliki daya nalar dalam menerima intervensi berupa materi tentang covid-19 omicron dan tahapan pelatihan dalam membuat strap masker. Metode yang digunakan meliputi presentasi, diskusi, simulasi/peragaan dan tanya jawab. Bahan dan alat

yang digunakan: tali, manik-manik, stopper, ring, kodokan, kait udang, tali senar, gunting dan tang.

4. Evaluasi

Pada tahapan ini, tim PKM melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan memberikan soal pre dan post test. Data pre dan post test digunakan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan mitra. Berikut teknik analisis tingkat pengetahuan:

- a. Setelah data pre dan post test terkumpul, maka dihitung skor pengetahuan

Skor Pengetahuan

= banyak soal yang dijawab benar

× banyak partisipan yang menjawab benar

- b. Sebelum menentukan tingkat pengetahuan, terlebih dahulu ditentukan

$$\text{Persentase Skor Pengetahuan} = \frac{\text{Skor Pengetahuan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

- c. Interpretasi pengetahuan menurut Nursalam (2016) sebagaimana Tabel 1

Tabel 1. Interpretasi pengetahuan

Kategori Pengetahuan	Persentase Skor Pengetahuan
Baik	76 % - 100 %
Cukup	56 % - 75 %
Kurang	< 56 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini berlangsung pada tanggal 15 Januari 2022, bertempat di Balai Desa Rejoslamet, Kec. Mojowarno, Kab. Jombang yang diikuti sebanyak 22 peserta. Sebelum kegiatan PkM ini dilaksanakan, tim pengabdian melakukan observasi dan survei lokasi untuk menentukan permasalahan mitra yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam membuat strap masker dengan bahan yang mudah didapat, ekonomis, ramah lingkungan dan mudah cara pembuatannya secara mandiri. Berikut uraian pelaksanaan pengabdian:

1. Persiapan

Tim mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pengabdian, mulai dari bahan, alat, materi, transportasi, akomodasi serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pengabdian

2. Program edukasi

Program edukasi ini berupa pengutan mengenai pentingnya menerapkan protocol kesehatan dan cara membuat strap masker. Gambar 3 adalah foto kegiatan tahap program edukasi



Gambar 3. Pengutan Pentingnya Menerapkan Protocol Kesehatan

3. Pelatihan

Pelatihan berupa praktek pembuatan strap masker. Berikut adalah foto kegiatan dalam pembuatan strap masker (Gambar 4) dan hasil skrap masker (Gambar 5).



Gambar 4. Praktek Pembuatan Strap Masker



Gambar 5. Strap Masker yang Dihilkan

4. Evaluasi

Kegiatan ini dimulai dengan pengisian pretest untuk mengetahui pengetahuan awal ibu-ibu PKK terkait dengan Covid-19 omicron dan membuat strap masker. Kemudian akhir kegiatan ini adalah pengisian post test. Berikut adalah hasil pre dan post test pengetahuan peserta mengenai Covid-19 Omicron

Tabel 2. Hasil Pretest dan posttest

No	Pertanyaan	Pretest		Posttest	
		Jawaban Benar	Jawaban Salah	Jawaban Benar	Jawaban Salah
1	Jelaskan yang dimaksud Covid-19?	1	21	20	2
2	Jelaskan yang dimaksud Covid-19 omicron?	0	22	18	4
3	Negara mana yang pertama kali menemukan Covid-19 omicron?	2	20	21	1
4	Bagaimana cara penularan Covid-19 omicron?	2	20	21	1
5	Jelaskan perbedaan Covid-19 omicron dan Covid-19 delta?	4	18	22	0
6	Sebutkan gejala Covid-19 omicron yang dirasakan penderitanya!	0	22	22	0
7	Kapan harus mencari pertolongan medis jika penderita mengalami gejala Covid-19 omicron?	2	20	21	1
8	Sebutkan langkah-langkah	4	18	22	0

	dalam mencegah agar tidak terpapar Covid-19 Omicron?				
9	Apa itu protocol kesehatan?	2	20	21	1
10	Sebutkan langkah-langkah mencuci tangan!	4	18	22	0
11	Setiap orang wajib menjaga jarak setidaknya sejauh meter	1	21	22	0
12	Setelah melakukan vaksinasi covid 19, apakah harus tetap menerapkan protocol kesehatan?	10	12	22	0
13	Sebutkan protokol kesehatan 6M!	1	21	20	2
14	Sebutkan perbedaan rapid test dengan swab test!	1	21	18	4
15	Cara menggunakan masker di bawah ini yang benar adalah 	2	20	22	0
Skor			36		314
Skor Maksimal (15 × 22)				330	

Berdasarkan Table 2, Skor pretest adalah 36 dan skor posttest adalah 314. Sedangkan persentase skor pretest adalah 11%, dan persentase skor posttest adalah 95%. Sehingga tingkat pengetahuan mitra saat pretest adalah kurang dan tingkat pengetahuan mitra saat posttest adalah baik. Hal tersebut menampakkan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Rejoslamet khususnya ibu-ibu PKK mengalami peningkatan, dengan peningkatan sebesar 84%. Sehingga masyarakat Desa Rejoslamet merupakan bagian dari 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik (Yanti et al, 2020).

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat menjadi salah satu sarana masyarakat untuk belajar meluruskan pengetahuan dan perilaku yang masih negative. Hal tersebut sesuai dengan teori Model Pengetahuan-Sikap-Perilaku, bahwa pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan, pengetahuan, perilaku dan ketrampilan melalui proses belajar (Liu et al, 2016).

Seseorang yang memiliki suatu informasi, maka akan mampu mengambil dan menentukan keputusan dalam menghadapi suatu permasalahan. sehingga, saat seseorang memiliki informasi terkait covid 19, maka akan mampu menentukan bagaimana harus berperilaku dalam menghadapi covid-19 tersebut (Ahmadi, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Rejoslamet sebesar 84%. Begitupula dengan keterampilan ibu-ibu PKK mengenai pembuatan skrap masker yang dapat dilihat dari tanggungjawab pada saat praktek. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang Covid 19 Omicron berada pada kategori baik. Kondisi seperti ini menjadi kekuatan dan potensi yang baik bagi pemerintah Desa Rejoslamet dalam program pencegahan dan penanganan Covid-19 Omicron.

Disarankan kepada masyarakat agar dapat memperkuat kepatuhan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pemantauan terhadap pemutusan penyebaran covid 19 omicron agar tidak terjadi penambahan jumlah kasus yang serius

PETA LOKASI MITRA SASARAN



Desa Rejoslamet berada di Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur dan berjarak 15.8 KM dari STKIP PGRI Jombang. Berdasarkan penjelasan di Peta, untuk sampai ke Desa Rejoslamet dari STKIP PGRI Jombang membutuhkan waktu lebih kurang 26 menit melalui Jl Raya Menganto.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi (2013). *Kesehatan Masyarakat, teori dan aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Anam, K. (2021). Mendes Akui Ada Penurunan Kesadaran Pakai Masker di Desa. <https://news.detik.com/berita/d-5650449/mendes-akui-ada-penurunan-kesadaran-pakai-masker-di-desa>
- Donsu, J, D, T. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Data Vaksinasi Covid-19. Kemenkes.go.id
- Kementerian Luar Negeri. (2020) Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia Terkait Wabah Covid-19. *Retrieved date, 8(09), 2020.*
- Kemeterian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta
- Liu, L., Liu, Y. P., Wang, J., An, L. W., & Jiao, J. M. (2016). Use of a knowledge-attitude-behaviour education programme for Chinese adults undergoing maintenance haemodialysis: Randomized controlled trial. *Journal of International Medical Research, 44(3), 557-568.*
- Mulyawan, A., Sekarsari, R., Nuraini, N., & Budi, E. (2021). Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Post Vaksinasi Covid-19. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat, 5(2), 43-51.*
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta : Rineka cipta
- Nursalam, (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. edisi 4. Jakarta: Salimba Medika
- Rostanti, Q. (2021). Epidemiolog Sebut Sosialisasi Prokes Perlu Terus Diperkuat pada 2022. <https://www.republika.co.id/berita/r4vs21425/epidemiolog-sebut-sosialisasi-prokes-perlu-terus-diperkuat-pada-2022>
- SE Satgas Penanganan COVID-19 (2021). Surat Edaran (SE) Satgas Penanganan COVID-19 Nomor 16 Tahun 2021 tentang Ketentuan Perjalanan Orang Dalam Negeri Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

Wahyunik, S., & Rohmah, N. R. (2021). Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Face Mask Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Desa Sidoharjo Tanjunganom Nganjuk. *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 19-30.

Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D. A., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of COVID-19 In Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8, 4-14.